

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kewirausahaan

a. Pengertian Pembelajaran Kewirausahaan

Menurut Hidayat (2020, hlm. 17) Menurut penulis, pembelajaran kewirausahaan adalah suatu proses yang berupaya menanamkan nilai-nilai dan sikap kewirausahaan, dengan tujuan untuk menanamkan pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk pembelajaran mandiri.

Menurut Fitriah (2013, hlm. 15) Upaya pendidikan untuk mendidik siswa tentang kewirausahaan dikenal dengan pembelajaran kewirausahaan, yang mengupayakan pengembangan individu yang kreatif dan inovatif yang dapat menciptakan peluang usaha.

b. Metode Pembelajaran Kewirausahaan

1) Pembelajaran berbasis proyek

Metode ini melibatkan mahasiswa dalam proyek bisnis nyata, memungkinkan mereka untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi bisnis atau ide bisnis mereka. (Fayolle et al., 2016, hlm. 65–84)

2) Simulasi Bisnis

Pembimbingan oleh wirausaha berpengalaman memberikan panduan dan dukungan kepada mahasiswa dalam mengembangkan ide bisnis mereka (Neck & Greene, 2017, hlm. 4–13)

3) Pendampingan atau mentoring

Mahasiswa dibimbing oleh wirausaha berpengalaman yang memberikan panduan, nasihat, dan dukungan untuk mengembangkan ide bisnis mereka (Eby dkk., 2019, hlm. 1147)

4) Pembelajaran Berbasis Teknologi (E-Learning)

Penggunaan platform online, kursus daring, dan sumber daya digital untuk memberikan materi pembelajaran kewirausahaan (Tinoco-Giraldo dkk., 2020, hlm. 3–4).

Pemilihan metode Project Based Learning sangat penting dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan calon wirausahawan. mengidentifikasi berbagai pendekatan pembelajaran kewirausahaan yang efektif dan menyediakan referensi terbaru untuk membantu para pendidik dan peneliti menciptakan program pembelajaran kewirausahaan yang lebih baik. Memahami kelebihan dan kekurangan dari setiap strategi akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi kesulitan pada situasi usaha yang serba cepat saat ini.

c. Kurikulum Pembelajaran Kewirausahaan

Mata pelajaran Projek Kreatif serta Kewirausahaan yakni media belajar bagi mahasiswa melewati belajar berbasis proyek guna mewujudkan serta menunjukkan penguasaan keterampilan dalam kegiatan yang menciptakan produk/jasa yang inovatif dan bermanfaat secara ekonomi internasional.

Mata pelajaran ini dirancang sebagai pembelajaran untuk membantu siswa mengembangkan jiwa kewirausahaan melalui pemanfaatan potensi yang ada di lingkungan eksternal serta internal sekolah kejuruan.

Mata pelajaran ini secara umum mengintegrasikan dua kelompok unsur utama: (1) unsur-unsur yang dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan dalam perencanaan bisnis dan pemasaran; dan (2) faktor-faktor yang diperlukan untuk pengembangan produk, baik barang maupun jasa. Kedua kelompok unsur tersebut meliputi:

- 1) Kegiatan produk serta layanan, mulai dari pengemasan, perencanaan, distribusi serta dukungan purna jual; dan

- 2) kewirausahaan termasuk pengembangan bisnis, pemasaran, hak kekayaan intelektual, pelaporan keuangan, dll.

Pendekatan pendidikan dirancang untuk memperkuat aspek kepribadian profil siswa Pancasila selama segala aspek, antara lain:

- 1) Ketuhanan

Keimanan peserta didik kepada Tuhan dapat dibentuk dan dikembangkan melalui beberapa cara, diantaranya: (1) mensyukuri nikmat Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan berbagai kegiatan usaha serta memanfaatkan potensi diri yang merupakan anugerah-Nya, baik potensi yang ada dalam diri siswa maupun yang ada di sekitarnya.

lingkungan internal dan eksternal sekolah kejuruan; (2) memastikan produk memiliki karakteristik sesuai standar yang telah ditentukan atau disepakati oleh konsumen; (3) menyerahkan produk kepada konsumen tepat waktu sesuai kesepakatan; (4) menjalankan aktivitas manufaktur atau jasa dengan memperhatikan pelestarian lingkungan hidup, sehingga kesejahteraan yang dihasilkan dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

- 2) Mandiri

Kemandirian peserta didik dapat ditanamkan dan dikembangkan melalui berbagai kegiatan, termasuk tetapi tidak terbatas pada: (1) menganalisis prosedur operasional standar (SOP) dalam proses produksi; (2) menyusun instruksi kerja (IK) untuk tugas-tugas yang terkait dengan proses produksi; (3) merancang produk; (4) menyusun proposal dan rencana anggaran biaya (RAB) produksi; (5) melaksanakan operasi produksi sesuai dengan spesifikasi yang diminta oleh konsumen; (6) mengevaluasi kecocokan produk dengan spesifikasi yang ditentukan; (7) menilai

kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan desain yang telah ditetapkan; dan (8) terus memperbaiki proses produksi secara berkelanjutan.

3) Bernalar kritis

Kemampuan berpikir kritis dapat ditanamkan dan diperkuat melalui serangkaian kegiatan, termasuk tetapi tidak terbatas pada: (1) menganalisis kegiatan produksi point of sale (POS); (2) menyusun tugas instruksi kerja (IK) yang terkait dengan proses produksi; (3) merancang produk; dan (4) menyiapkan proposal serta menyusun anggaran biaya (RAB).

4) Kreatif

Kreativitas berkembang melewati aktivitas antara lain: (1) menciptakan desain produk; (2) menyiapkan proposal produksi serta RAB; (3) melaksanakan kegiatan produksi khususnya penyelesaian permasalahan yang timbul dalam kegiatan produksi dan (4) meningkatkan kegiatan produksi secara terus menerus.

5) Gotong royong

Prinsip gotong royong dalam perilaku dapat diperkuat melalui berbagai kegiatan, termasuk tetapi tidak terbatas pada: (1) merancang produk; (2) melaksanakan produksi barang atau jasa; (3) menyusun proposal produksi dan anggaran biaya (RAB); (4) mengelola operasi produksi; dan (5) secara berkelanjutan meningkatkan efisiensi dalam kegiatan produksi.

6) Berkebhinekaan Global

Sikap keanekaan global dibentuk melewati: (1) aktivitas yang berniat menyiapkan serta mendesain hasil (barang/jasa), mengembangkan kemampuan lokal, menggunakan kriteria produk serta sistem internasional, serta (2) mengumpulkan perbuatan lebih terus guna memajukan kesiapan Pengembangan berkesinambungan.

Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan soft skill dan hard skill melalui pengalaman praktek, terutama: membuat barang atau jasa yang sesuai dengan program atau konsentrasi keahlian;

- 1) Memproduksi produk (barang atau jasa) dengan standar yang sesuai dengan fokus program atau konsentrasi tertentu;
- 2) Melakukan pelatihan bagi pelaku usaha atau pengusaha berdasarkan analisis potensi dan peluang pasar, baik secara individu maupun dalam kelompok;
- 3) Menyajikan profil profesional lulusan sekolah profesional yang didasarkan pada pengembangan keterampilan teknis dan keunggulan soft skill yang seimbang dan kuat.

Maka dari kurikulum merdeka tentang mata pelajaran projek kreatif serta kewirausahaan fase f pada kelas XI itu mengajarkan bagaimana siswa bisa mempelajari, menganalisis, mengembangkan, dan menghasilkan suatu produk dan jasa. Pada fase f ini siswa diajarkan mengenai pembuatan produk termasuk cara untuk mendesain kemasan, membuat kemasan, dan membuat labeling kemasan.(Kemendikbud Ristek, n.d.)

d. Langkah-Langkah pembelajaran kewirausahaan

Dalam pembelajaran kewirausahaan pada kurikulum merdeka fase f siswa diajarkan membuat desain kemasan, dalam modul ajar (Wulandari, 2022, hlm. 25), langkah-langkah pembelajarannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan Pemantik

- a) Di samping merek dan ide, unsur kunci lain dari sebuah produk adalah?
- b) Faktor yang pertama kali menarik perhatian konsumen ketika membeli sebuah produk adalah?

2) Kegiatan Inti Pada pembelajaran 1

a) Pertanyaan esensial

(1) Guru

- (a). Guru memutar video mengenai desain kemasan.
- (b).Guru memperlihatkan proses pembuatan desain kemasan.

(2) Peserta Didik

- (a).Para siswa menonton dan memperhatikan dengan seksama video yang diputar oleh guru, sementara guru mengajak mereka untuk melakukan analisis terhadap materi tersebut dan menyusun sejumlah pertanyaan untuk ditanyakan kepada guru.
- (b).Siswa mengamati proses pembuatan desain kemasan.

b) Mendesain rencana proyek

(1) Guru

- (a).Guru memberi instruksi agar peserta didik membentuk kelompok kecil yang terdiri dari lima anggota per kelompok.

(2) Peserta Didik

- (a).Peserta didik mengidentifikasi alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan desain kemasan.

c) Menyusun jadwal

(1) Guru

- (a).Guru memberikan LKPD yang mencakup langkah-langkah dan tugas untuk desain kemasan.

(2) Peserta Didik

(a). Peserta didik membuat Langkah kerja pembuatan desain kemasan

3) Kegiatan Inti Pada pembelajaran 2

a) Monitoring

(1) Guru

(a). Guru mengawasi kegiatan siswa dan membantu dan mengarahkan siswa yang kesulitan.

(2) Peserta Didik

(a). (a). Peserta didik mengerjakan tugas pembuatan desain kemasan secara berkelompok atau mandiri dengan bimbingan guru.

b) Menguji Hasil

(1) Guru

(a). Guru menerima temuan siswa dari praktik desain kemasan.

(2) Peserta Didik

(a). Peserta didik menyelesaikan langkah-langkah serta

(b). Peserta didik mengumpulkan informasi tentang hasil praktik.

c) Evaluasi

(1) Guru

(a). Guru mengevaluasi karya praktik pembuatan desain kemasan dari peserta didik dan memberikan umpan balik.

(2) Peserta Didik

(a). Murid menampilkan hasil praktik pembuatan desain hiasan

4) Refleksi

a) Bagi Guru

- (1) Apakah pembelajaran yang saya rencanakan sudah sesuai dengan apa yang saya lakukan?
 - (2) Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran?
 - (3) Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
 - (4) Apa yang akan saya lakukan untuk membantu mereka?
 - (5) Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan?
 - (6) Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran?
- b) Bagi Peserta didik
- (1) Bagaimana perasaan kalian setelah mengalami pembelajaran hari ini?
 - (2) Apa yang kalian harapkan dari pembelajaran pada pertemuan berikutnya?
 - (3) Apa yang menjadi kendala pada pembelajaran materi hari ini?
 - (4) Silahkan kalian melakukan analisis terhadap kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran hari ini.
 - (5) Apa yang kalian dapatkan dari materi pembelajaran hari ini?

2. Minat Berwirausaha

a. Definisi Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha yakni suatu harapan dan kemauan seseorang untuk menjadi wirausahawan (Dharmawati, 2019, hlm. 112). Adapun juga menurut Mulyo, (2021, hlm. 312), Individu cenderung memiliki semangat untuk memulai & mengelola usahanya sendiri kemudian mengatur, mengelola dan mengembangkan usaha tersebut.

Dari kedua pengertian tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya minat berwirausaha ialah suatu keinginan serta kemauan seseorang untuk menjadi pengusaha cenderung tertarik untuk memulai, mengatur, mengelola, mengambil risiko, dan mengembangkan bisnis yang mereka ciptakan.

Kedua definisi tersebut memiliki kesamaan dalam hal menekankan pada keinginan dan kemauan seseorang untuk menjadi wirausahawan. Namun, definisi yang dikemukakan oleh (Mulyo, 2021, hlm. 312) lebih menekankan pada Keinginan hati subjek guna tertarik berwirausaha.

b. Faktor-faktor Minat Berwirausaha

Faktor internal dan eksternal merupakan dua kategori pengaruh berbeda yang dapat membentuk minat seseorang untuk berwirausaha. Untuk membedakan antara faktor eksternal serta internal. Aspek internal antara lain:

- Kepribadian, seperti rasa percaya diri, keberanian mengambil risiko, dan kreativitas.
- Pengetahuan dan keterampilan, seperti pengetahuan tentang kewirausahaan, keterampilan mengelola usaha, dan keterampilan teknis.
- Pengalaman, seperti pengalaman bekerja di perusahaan atau pengalaman berwirausaha sebelumnya.

1) Faktor eksternal meliputi:

- Lingkungan keluarga, seperti dukungan keluarga terhadap kewirausahaan.
- Lingkungan sekolah, seperti kurikulum kewirausahaan yang diterapkan di sekolah.
- Lingkungan sosial, seperti perkembangan teknologi dan informasi, dan kondisi ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para ahli,

faktor kepribadian serta kondisi keluarga mempunyai dampak sangat besar kepada ketertarikan berwirausaha. Kepribadian yang cenderung mandiri, kreatif, dan berani mengambil resiko akan lebih cenderung memilih jalur kewirausahaan. Selain itu, dukungan keluarga juga dapat menjadi motivasi bagi seseorang untuk menjadi wirausahawan. Berikut adalah beberapa contoh aspek eksternal serta internal yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

a) Kepribadian:

- Rasa percaya diri
- Keberanian mengambil risiko
- Kreativitas

b) Pengetahuan dan keterampilan:

- Pengetahuan tentang kewirausahaan
- Keterampilan mengelola usaha
- Keterampilan teknis

c) Pengalaman:

- Pengalaman bekerja di perusahaan
- Pengalaman berwirausaha sebelumnya

2) Aspek eksternal

a) Situasi keluarga:

- Dukungan keluarga terhadap kewirausahaan

b) Lingkungan sekolah:

- Kurikulum kewirausahaan yang diterapkan di sekolah

c) Lingkungan sosial:

- Perkembangan teknologi dan informasi
- Kondisi ekonomi.

3. Maklun

a. Definisi maklun

Menurut KBBI, maklun ialah upah membuat pakaian, perhiasan, dan sebagainya. Maklun juga berarti barang yang

dibuat atas pesanan.

Dalam konteks bisnis, maklun diartikan sebagai jasa produksi barang yang dilakukan oleh perusahaan Maklun atas permintaan dari pemilik merek. Pemilik merek bertanggung jawab atas desain, pemasaran, dan penjualan produk, sedangkan perusahaan Maklun bertanggung jawab atas produksi dan distribusi produk.

Maklun merupakan salah satu alternatif bagi pelaku usaha untuk memproduksi barang tanpa harus memiliki pabrik sendiri. Maklun dapat memberikan berbagai manfaat bagi pelaku usaha, seperti menghemat ongkos produksi, menumbuhkan mutu produk, serta meningkatkan proses produksi.

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 30/PMK.03/2011 Pasal 1 ayat 3 yang berbunyi:

Maklun adalah pemberian layanan produksi bagi suatu barang tertentu di mana proses produksinya dilakukan oleh subkontraktor, dengan spesifikasi teknis yang ditentukan oleh pihak yang memanfaatkan layanan tersebut. Layanan ini juga melibatkan penyediaan bahan baku, barang setengah jadi, atau bahan penolong yang telah diproses sebagian atau sepenuhnya. Dalam maklun, kepemilikan atas hasil jadi menjadi hak milik pihak yang memanfaatkan layanan tersebut.

Dari definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Maklun ialah suatu aktivitas pembuatan produk yang dilakukan oleh pihak lain, yaitu perusahaan Maklun, atas permintaan dari pemilik merek. Perusahaan Maklun bertanggung jawab atas produksi produk sesuai dengan spesifikasi dan merek yang diberikan oleh pemilik merek.

b. Jenis-Jenis maklun

Menurut M.A. Ridwan, (2019, hlm. 19), ada lima model bisnis maklun yang umum dilakukan, yaitu:

- Full outsourcing (Maklun penuh): Perusahaan Maklun bertanggung jawab atas seluruh sistem pembuatan dimulai dari pasokan bahan baku, prosedur produksi, hingga pengemasan.
- Partial outsourcing (Maklun sebagian): Perusahaan Maklun hanya bertanggung jawab atas sebagian proses produksi, seperti proses produksi, pengemasan, atau pemasaran.
- Raw material outsourcing (Maklun bahan baku): Perusahaan Maklun hanya menyediakan bahan baku, sedangkan perusahaan pemilik merek bertanggung jawab atas proses produksi dan pengemasan.
- Design outsourcing (Maklun desain): Perusahaan Maklun hanya bertanggung jawab atas desain produk, sedangkan perusahaan pemilik merek bertanggung jawab atas proses produksi dan pengemasan.
- Branded outsourcing (Maklun merek): Perusahaan Maklun hanya bertanggung jawab atas produksi produk, sedangkan perusahaan pemilik merek bertanggung jawab atas merek dan pemasaran.

Namun menurut Santosa (2022, hlm. 288), Jenis-jenis maklun bisa dibedakan berlandaskan beberapa standar, antara lain:

- 1) Berdasarkan produk yang diproduksi:
 - Maklun makanan dan minuman instan
 - Maklun kosmetik
 - Maklun konveksi
 - Maklun herbal
 - Maklun sepatu
 - Maklun elektronik
 - Maklun furniture
 - Maklun kemasan

- Maklun lainnya
- 2) Berdasarkan skala produksi:
 - Maklun massal
 - Maklun partai
 - Maklun satuan
 - 3) Berdasarkan tingkat keterlibatan pemilik merek:
 - Maklun penuh
 - Maklun sebagian
 - 4) Berdasarkan kepemilikan merek:
 - Maklun OEM (Original Equipment Manufacturing)
 - Maklun ODM (Original Design Manufacturing)

Berikut adalah penjelasan singkat mengenai masing-masing jenis Maklun:

- 1) Maklun makanan dan minuman instan adalah jasa pengolahan makanan dan minuman instan, mulai dari proses produksi hingga pengemasan. Contoh produk Maklun makanan dan minuman instan antara lain mie instan, kopi instan, teh instan, dan minuman kemasan.
- 2) Maklun kosmetik adalah jasa pengolahan kosmetik, mulai dari proses formulasi hingga pengemasan. Contoh produk Maklun kosmetik antara lain sabun, sampo, parfum, dan krim wajah.
- 3) Maklun herbal adalah jasa pengolahan produk herbal, mulai dari proses ekstraksi hingga pengemasan. Contoh produk Maklun herbal antara lain obat herbal, suplemen, dan makanan kesehatan.
- 4) Maklun sepatu adalah jasa pengolahan sepatu, mulai dari proses pemotongan kulit hingga penyelesaian. Contoh produk Maklun sepatu antara lain sepatu olahraga, sepatu formal, dan sepatu casual.
- 5) Maklun elektronik adalah jasa pengolahan produk elektronik, mulai dari proses perakitan hingga pengemasan. Contoh

produk Maklun elektronik antara lain televisi, komputer, dan smartphone.

- 6) Maklun furniture adalah jasa pengolahan furnitur, mulai dari proses pemotongan kayu hingga finishing. Contoh produk Maklun furniture antara lain kursi, meja, dan lemari.
- 7) Maklun kemasan adalah jasa pengolahan kemasan, mulai dari proses pencetakan hingga pengemasan. Contoh produk Maklun kemasan antara lain kotak, botol, dan kaleng.
- 8) Maklun lainnya adalah jasa pengolahan produk lainnya, seperti mainan, alat tulis, dan perlengkapan rumah tangga.

Jenis-jenis Maklun tersebut dapat berkembang seiring dengan perkembangan industri dan teknologi. Misalnya, dengan semakin berkembangnya industri digital, muncul jenis Maklun baru yang berkaitan dengan pengembangan aplikasi dan website.

c. Aspek-aspek Maklun

Menurut Wijaya (2023, hlm. 208), aspek-aspek Maklun dapat dibagi menjadi dua, yakni faktor nonteknis serta teknis.

1) Aspek Teknis

Aspek teknis Maklun meliputi hal-hal yang berhubungan dengan sistem pembuatan produk, seperti:

- Bahan baku:
Jenis dan kualitas bahan baku yang digunakan akan menentukan kualitas produk yang dihasilkan.
- Mesin dan peralatan:
Kualitas peralatan serta mesin yang digunakan akan mempengaruhi produktivitas dan efisiensi produksi.
- Tenaga kerja:
Keterampilan dan pengalaman tenaga kerja akan berpengaruh terhadap kualitas produk.
- Proses produksi:
Proses produksi yang sesuai bisa memproduksi

produk yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2) Aspek Non-Teknis

Aspek non-teknis Maklun meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan bisnis, seperti:

- **Harga:**
Harga Maklun yang ditawarkan oleh pihak pemberi jasa akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh pihak pengguna jasa.
- **Waktu pengerjaan:**
Waktu pengerjaan yang ditentukan oleh pihak pemberi jasa harus sesuai dengan kebutuhan pihak pengguna jasa.
- **Kualitas produk:**
Kualitas produk yang dihasilkan oleh pihak pemberi jasa harus sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pihak pengguna jasa.
- **Kepuasan pelanggan:**
Kepuasan pelanggan atas produk yang dihasilkan harus menjadi prioritas utama bagi pihak pengguna jasa dan pihak pemberi jasa.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul	tempat penelitian	pendekatan analisis	persamaan	perbedaan
1	Safitri Andriyani (2022)	pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan pendidikan ips uin maulana malik ibrahim malang.	jurusan pendidikan ips uin maulana malik ibrahim malang	kuantitatif.	Kedua penelitian menggunakan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.	Populasi yang digunakan berbeda dari tempat maupun jumlah, dan teknik pengambilan datanya hanya menggunakan angket saja namun pada penelitian ini menggunakan angket, observasi, dan studi dokumentasi
2	Surya Ardi (2021)	Rencana Bisnis Jasa Maklon Kosmetik PT Asia Chemie Indonusa	PT Asuia Chemie Indonusa	Kualitatif dan kuantitatif	Kedua penelitian menggunakan jasa maklon	Perbedaannya penelitian ini dilakukan pada pendidikan terutama pada siswa SMK Medikacom Bandung sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan di PT Asia Chemie Indonusa

3	Serlyna Febriyanti (2020)	Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Di Smk Al-Mu'in Kota Tangerang	Smk Al-Mu'in Kota Tangerang	Kuantitatif	Kedua penelitian menggunakan pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.	Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, observasi, dan studi dokumentasi sedangkan penelitian terdahulu menggunakan angket dan wawancara
---	---------------------------------	---	-----------------------------------	-------------	--	---

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Berpikir

Dalam konteks skala nasional, kewirausahaan tidak hanya menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing negara, serta mempercepat inovasi dan peningkatan produktivitas. Melalui kewirausahaan, sektor bisnis dapat berkembang dengan pesat, menciptakan nilai tambah, dan berkontribusi pada pendapatan nasional.

Namun pada tahun 2021 pada capaian rasio kewirausahaan nasional menunjukkan bahwa target rasio tidak tercapai dan masih ada 16 provinsi dengan capaian rasio kewirausahaan dibawah capaian nasional. Target rasio kewirausahaan dalam capaian 2021 yaitu sebesar 2,89% dan target rasio 2021 yaitu 3,55%. Meskipun UMKM di Indonesia memiliki jumlah mencapai 64 juta pelaku usaha, namun rasio jumlah wirausaha baru mencapai 3,47%. Untuk menjadi negara maju minimal mencapai 4% rasio kewirausahaan.

Menurut data dari Kemendikbud Ristek, minat kewirausahaan siswa SMK masih belum tinggi. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Kemendikbud Ristek pada tahun 2022, hanya 30,6% siswa SMK yang memiliki minat untuk menjadi wirausaha, kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan. Siswa SMK masih belum memiliki pemahaman yang baik tentang kewirausahaan, sehingga mereka belum tertarik untuk menjadi wirausaha, kurangnya motivasi. Siswa SMK masih belum memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi wirausaha. Mereka lebih tertarik untuk bekerja di perusahaan atau melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan. Keluarga dan lingkungan siswa SMK masih belum memberikan dukungan yang memadai untuk mereka menjadi wirausaha. Kurangnya akses ke modal dan sumber daya lainnya. Siswa SMK masih kesulitan untuk mengakses modal dan sumber daya lainnya yang dibutuhkan untuk memulai usaha.

Berdasarkan hasil observasi (lampiran B.5) dengan melakukan wawancara kepada guru PKK (lampiran 2) pembelajaran kewirausahaan pada AC/ATP Fase F Siswa mampu memaknai kesempatan usaha dengan

mengenali kemampuan yang terdapat di dalam serta di luar situasi sekolah kejuruan SMK telah dilaksanakan proses pembelajaran menerapkan model PJBL dalam memulai usahanya dengan melakukan menganalisa pasar sehingga siswa mendapat peluang produk yang akan di bangun.selanjutnya siswa mendesain produk dan desain tersebut diberikan kepada UMKM untuk mewujudkan produk yang selanjutnya di pasarkan (lampiran B.5). Guru PKK juga memaparkan beberapa siswa memiliki ketertarikan untuk membangun sebuah usaha dengan bekerjasama dengan UMKM. Kegiatan membangun usaha bersama UMKM dimulai dengan menganalisa pasar serta desain yang diberikan kepada UMKM merupakan kegiatan membangun usaha dengan maklun. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 30/PMK.03/2011 Pasal 1 ayat 3 yang berbunyi:

Maklun adalah penyediaan layanan produksi untuk suatu produk tertentu, di mana pengolahan dilakukan oleh subkontraktor, dan spesifikasi teknisnya ditentukan oleh pihak yang memanfaatkan layanan tersebut. Selain itu, layanan ini mencakup penyediaan bahan baku, barang setengah jadi, atau bahan penolong yang sudah diproses sebagian atau keseluruhannya, dengan kepemilikan atas hasil akhir menjadi milik pengguna layanan.

Hidayat (2020, hlm. 17) menjelaskan bahwa pembelajaran dalam bidang kewirausahaan adalah sebuah proses pembelajaran yang ditujukan untuk membentuk pemahaman tentang nilai-nilai dan sikap kewirausahaan, sehingga individu mampu belajar secara mandiri dan kreatif. Selain itu, pembelajaran ini juga memberikan standar dan pengalaman yang diperlukan dalam memulai sebuah usaha.

Menurut Suryana (2006:63) dalam Christianingrum & Rosalina (2017, hlm. 47) Mengungkap bahwa kewirausahaan tumbuh dan dimulai dari adanya inovasi, yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor individu serta lingkungan. Faktor-faktor personal yang mempengaruhi kewirausahaan mencakup kontrol diri, toleransi, risiko, nilai-nilai personal, tingkat pendidikan, pengalaman, usia, tingkat komitmen, dan ketidakpuasan.

Dalam wawancara guru PKK SMK Medikacom menjelaskan

mengenai pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan jasa maklun pada materi analisis peluang usaha pada modul ajar dalam (lampiran 1.4) dimana siswa dijelaskan bagaimana proses menganalisis peluang usaha dengan salah satunya maklun.

Menurut Yoeningsih (2019, hlm. 26) Menyatakan bahwa melakukan analisis peluang usaha merupakan salah satu strategi yang penting dalam memulai suatu usaha, sehingga seorang pengusaha memiliki pemahaman yang jelas tentang jenis usaha yang akan dijalankan serta cara mengelola dan mengoperasikan usahanya.

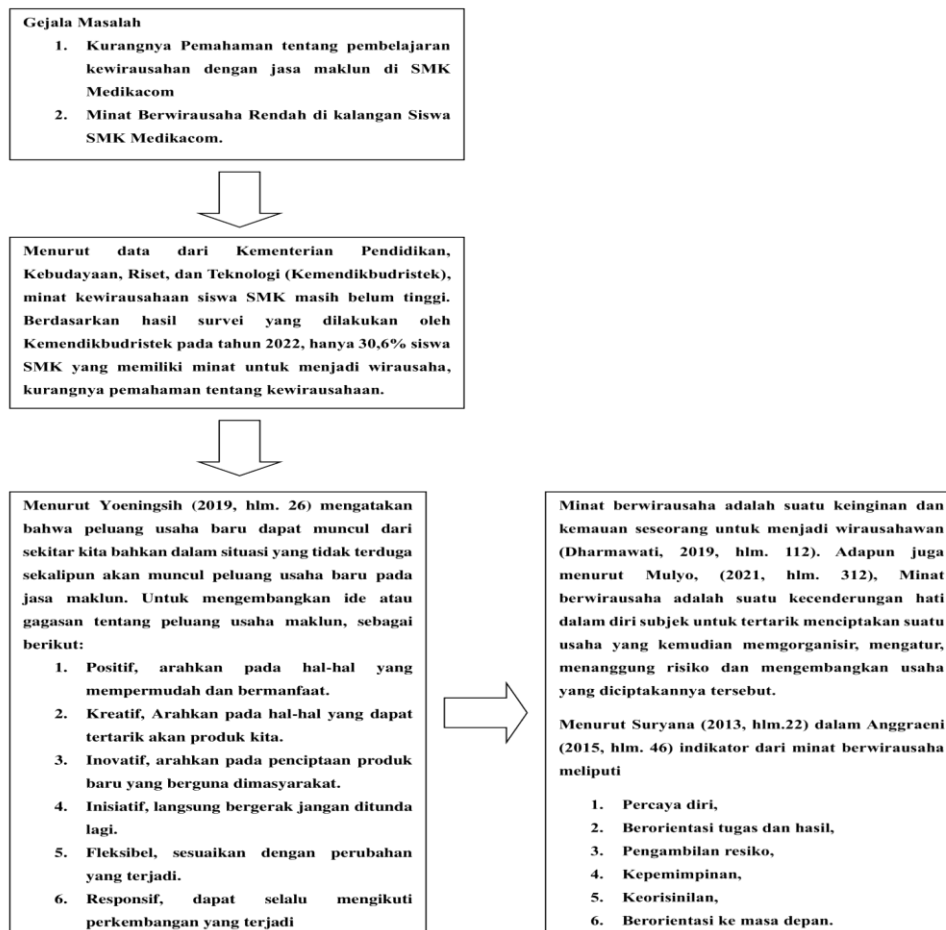
Menurut Yoeningsih (2019, hlm. 26) Menyampaikan bahwa peluang usaha baru dapat timbul dari lingkungan sekitar, bahkan dalam situasi yang tak terduga sekalipun, akan muncul peluang baru. Untuk mengembangkan ide atau gagasan tentang peluang usaha, langkah-langkah berikut dapat diambil:

1. Berfokus pada aspek yang memfasilitasi dan memberikan manfaat.
2. Mengarahkan kreativitas ke hal-hal yang dapat menarik minat pada produk kita.
3. Mendorong inovasi dalam menciptakan produk baru yang memiliki nilai tambah bagi masyarakat.
4. Mengambil langkah awal dengan cepat dan tanpa menunda.
5. Menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi.
6. Responsif terhadap perkembangan yang terus berlangsung.

Menurut kuratko dalam Yoeningsih (2019, hlm. 33) ada 4 jenis Inovasi: (1) Sintesis (Formula Baru), (2) Duplikasi (Penggandaan), (3) Ekstensi (pengembangan), (4) Invensi (penemuan).

Minat berwirausaha adalah suatu keinginan dan kemauan seseorang untuk menjadi wirausahawan (Dharmawati, 2019, hlm. 112). Adapun juga menurut Mulyo, (2021, hlm. 312), Minat berwirausaha adalah kecenderungan masyarakat yang tertarik untuk mendirikan suatu usaha, lalu mengurus, mengelola, menanggung risiko, dan mengembangkan bisnis yang telah dibuat.

Menurut Suryana (2013, hlm.22) dalam Anggraeni (2015, hlm. 46) Indikator minat berwirausaha mencakup aspek-aspek berikut: (1) Keyakinan diri, (2) Orientasi terhadap tugas dan hasil, (3) Kesiapan mengambil resiko, (4) Kemampuan kepemimpinan, (5) Kreativitas, dan (6) Fokus pada masa depan.



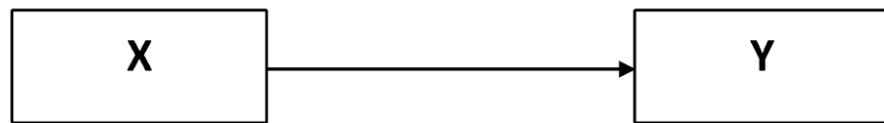
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Paradigma Penelitian

Studi ini menerapkan paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif. Paradigma positivisme adalah kerangka berpikir dalam penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Paradigma ini berasumsi bahwa realitas objektif dan dapat diamati secara empiris. Pengetahuan diperoleh melalui pengamatan dan pengukuran yang cermat dan terstruktur (Sugiyono, 2017, hlm. 3–14).

Lalu pendekatan ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif dalam penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam paradigma positivisme. Sugiyono 2017, hlm. 43–58) menjelaskan tentang ciri-ciri pendekatan kuantitatif, seperti penggunaan data numerik, struktur penelitian yang terstruktur, analisis data statistik, dan generalisasi.

Penelitian ini menjelaskan mengenai pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan jasa maklun dengan melihat apakah ada pengaruh pada minat berwirausaha siswa SMK Medikacom Bandung. Minat berwirausaha yakni salah satu isu yang terjadi di Indonesia terutama pada kalangan siswa sekolah menengah kejuruan yang dimana para siswa diberikan berbagai macam pembelajaran termasuk pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan jasa maklun dengan menjelaskan definisi kewirausahaan dan pembelajaran kewirausahaan, metode pembelajaran kewirausahaan, definisi maklun, jenis-jenis maklun, dan aspek-aspek maklun. Serta didukung dengan proses belajar dengan memanfaatkan metode *Project Based Learning* yang dimana siswa langsung praktek langsung berwirausaha dengan bekerja sama dengan UMKM dan mengenalkan berbagai usaha dengan menawarkan jasa maklun sehingga siswa bisa langsung merasakan namun seberapa pengaruh pada minat berwirausaha pada siswa sekolah menengah kejuruan sesuai pada latar belakang masalah.



Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian

Keterangan :

X : Pembelajaran Kewirausahaan dengan Menggunakan Jasa Maklun

Y : Minat Berwirausaha

→ : Garis Pengaruh

E. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Pada Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP UNPAS (2021, hlm. 23) menjelaskan bahwa “Penerimaan peneliti terhadap suatu gagasan didasarkan pada hipotesis yang dikembangkannya sehingga asumsi menjadi dasar pembentukan hipotesis. Dengan demikian, hipotesis studi yang diajukan bisa berupa teori ataupun bukti-bukti dan dapat juga berasal dari pemikiran peneliti sendiri”.

Pembelajaran kewirausahaan berbasis maklun dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK Medikacom karena:

- a. Pembelajaran kewirausahaan melalui konsep maklun memberikan pengalaman praktis bagi siswa dalam semua tahapan proses kewirausahaan, dari perencanaan hingga evaluasi.
- b. Melalui pembelajaran kewirausahaan dengan pendekatan maklun, siswa didorong untuk menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam pengembangan produk atau jasa.
- c. Penerapan pembelajaran kewirausahaan dengan menggunakan konsep maklun memberikan peluang bagi siswa untuk berlatih berwirausaha dalam lingkup yang lebih kecil.

2. Hipotesis

Pada Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP UNPAS (2021, hlm. 23) menjelaskan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah

atau sub masalah yang secara teori telah dinyatakan dalam kerangka pemikiran dan masih harus diuji kebenarannya secara empiris.

Dari apa yang sudah dijelaskan diatas, maka :

- a. H_0 = Tidak terdapat minat berwirausaha siswa SMK Medikacom yang menggunakan pembelajaran kewirausahaan Dengan Menggunakan Jasa Maklun Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di SMK Medikacom
- b. H_1 = Terdapat minat berwirausaha siswa SMK Medikacom yang menggunakan pembelajaran kewirausahaan Dengan Menggunakan Jasa Maklun Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Di SMK Medikacom.